



**EDUKASI MENJAGA DAN MERAWAT ORGAN REPRODUKSI  
PADA REMAJA DI KAMPUNG MERGANGSAN LOR  
KELURAHAN WIROGUNAN, YOGYAKARTA**

***EDUCATION ON MAINTAINING AND TREATING THE REPRODUCTIVE  
ORGANS IN ADOLESCENTS IN MERGANGSAN LOR VILLAGE  
WIROGUNAN VILLAGE, YOGYAKARTA***

**Resta Betaliani Wirata<sup>1</sup>, Marita Kumala Sari<sup>2</sup>, Enik Listyaningsih<sup>3</sup>, Dwi Nugroho Heri Saputro<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Alamat Korespondensi : Jl.Johar Nurhadi No. 6, Kotabaru, Gondokusuman, DIY, Telp 0274-517065

E-mail: <sup>1</sup>resta@stikesbethesda.ac.id, <sup>2</sup>marita@stikesbethesda.ac.id, <sup>3</sup>enik@stikesbethesda.ac.id,

<sup>4</sup>heri@stikesbethesda.ac.id

**Abstrak**

Remaja akan mengalami pubertas dan perkembangan kepribadian dimana akan lebih bersifat mandiri, dapat memahami masalah yang dialami serta dapat terlibat didalam suatu kegiatan. Remaja di Kampung Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta berjumlah 33 remaja. Aktivitas yang dilakukan oleh remaja ini adalah bermain, mengaji dan belajar bersama. Kegiatan lain adalah mengikuti kegiatan posbindu remaja yang telah diadakan walau masih belum rutin. Kegiatan posbindu remaja biasanya diisi dengan pemberian informasi dan materi menarik untuk meningkatkan baik pertumbuhan dan perkembangan remaja. Remaja merupakan kelompok yang unik dengan kebutuhan yang khas, yaitu kebutuhan untuk mengenal identitas/ jati dirinya. Metode yang diterapkan yaitu pre-test, edukasi, dan post-test. Pengabdian dilakukan pada remaja sebanyak 33 orang. Hasil post-test pengetahuan menunjukkan 90,9% remaja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sangat baik dan 9,1% dalam kategori baik. Perlunya pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja untuk meningkatkan perilaku dan level dari kesehatan remaja itu sendiri, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa.

**Abstract**

*Adolescents will experience puberty and personality development where they will be more independent, able to understand the problems they are experiencing and can be involved in an activity. There are 33 teenagers in Mergangsan Lor Village, Wirogunan Village, Yogyakarta. The activities carried out by these teenagers are playing, reciting and studying together. Another activities is participating in youth posbindu activities that have been held, although it is still not routine. Posbindu youth activities are usually filled with providing information and interesting materials to improve both the growth and development of adolescent. Adolescents are a unique group with unique needs, namely the need to know their identity. The methods applied are pre-test, education, and post-test. The service was carried out to as many as 33 teenagers. The results of the knowledge post-test showed that 90.9% of adolescents had a level of knowledge in the very good category and 9.1% in the good category. The need for the implementation of reproductive health education in adolescents to improve behavior and the level of adolescent health, because adolescents are the next generation of the nation.*

**Kata kunci:** Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Penyuluhan

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku akan terlihat ketika seorang remaja mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan. Remaja merupakan perubahan yang terjadi dari masa anak-anak menjadi dewasa. Batasan usia remaja dimulai dari remaja awal 11-13 tahun, remaja menengah 14-16 tahun, dan remaja akhir 17-19 tahun (Depkes RI, 2013). Remaja akan mengalami pubertas dan perkembangan kepribadian dimana akan lebih bersifat mandiri, dapat memahami masalah yang dialami serta dapat terlibat didalam suatu kegiatan. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikologis, dan intelektual (Kemenkes RI, 2019). Mengenalkan cara merawat organ reproduksi merupakan salah satu materi pendidikan *life skill*. Merawat organ reproduksi sejak remaja sangat penting untuk kesehatan reproduksi sampai lansia (Wirata, Padipta, et al., 2022).

Remaja di Kampung Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta berjumlah 33 remaja. Aktivitas yang dilakukan oleh remaja ini adalah bermain, mengaji dan belajar bersama. Kegiatan lain adalah mengikuti kegiatan posbindu remaja yang telah diadakan walau masih belum rutin. Kegiatan posbindu remaja biasanya diisi dengan pemberian informasi dan materi menarik untuk meningkatkan baik pertumbuhan dan perkembangan remaja. Remaja merupakan kelompok yang unik dengan kebutuhan yang khas, yaitu kebutuhan untuk mengenal identitas/ jati dirinya. Dalam memenuhi kebutuhannya tersebut, remaja cenderung untuk menerima tantangan atau coba-coba melakukan sesuatu tanpa didahului pertimbangan matang, yang akhirnya dapat mendorong remaja ke arah perilaku yang dapat berisiko menimbulkan berbagai masalah yang akan mempengaruhi kesehatannya (Fitrianingsih & Vimala, 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan usaha untuk remaja dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Wirata, Listyaningsih, et al., 2022). Salah satu cara untuk menyalurkan pesan adalah dengan menggunakan multimedia. Penggunaan media juga perlu mendapat perhatian serius, karena banyak informasi yang mengacaukan dan bersifat hoaks (Erianti & Adila, 2019). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan imajinatif pada remaja akan lebih mudah mengerti, mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut akan berdampak terhadap penerimaan materi yang lebih cepat sehingga materi yang sudah diterima akan selalu diingat dan disimpan di memori remaja (Fitrianingsih dan Vimala, 2019). Oleh karena itu pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan menentukan metode edukasi menggunakan *power point* tentang kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau kelompok dengan menyampaikan pesan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pre-test, edukasi, dan post-test. Kegiatan kesehatan mengenai mengenal dan merawat organ reproduksi remaja dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### a. Pre-test

Pretest dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada remaja di Kampung Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai mengenal dan merawat organ reproduksi remaja.

### b. Edukasi dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap yaitu:

- 1) Tahap 1 penyampaian materi mengenai mengenal dan merawat organ reproduksi remaja menggunakan media *power point*.
- 2) Tahap 2 demonstrasi menggunakan video singkat cara membersihkan organ reproduksi. Video dibagikan kepada peserta setelah diberikan penjelasan materi.

### c. Post-test

Post-test dilakukan dengan membagikan kuesioner yang sama saat *pre-tes* kepada remaja di Kampung Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan mengenai mengenal dan merawat organ reproduksi remaja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Bagian ini menyajikan hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi mengenai mengenal dan merawat organ reproduksi remaja di Kampung Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta.

Hasil Evaluasi

- a. Poin-poin materi/ kegiatan yang diberikan melalui edukasi:
  - 1) Remaja memahami mengenai organ reproduksi
  - 2) Remaja memahami mengenai pengertian *Hygiene Genetalia*
  - 3) Remaja memahami mengenai tujuan *Hygiene Genetalia*
  - 4) Remaja memahami mengenai cara merawat alat reproduksi pada remaja
  - 5) Remaja memahami mengenai dampak jika tidak merawat organ reproduksi pada remaja
  - 6) Remaja memahami mengenai tanda dan gejala Penyakit Menular Seksual
  - 7) Remaja memahami mengenai merawat organ reproduksi
- b. Hasil post-tes edukasi kesehatan pada remaja:  
 Hasil post-test pengetahuan menunjukkan 90,9% remaja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sangat baik dan 9,1% dalam kategori baik.

#### PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dilakukan dengan membagikan terlebih dahulu kuesioner pre-test kepada seluruh peserta yang hadir. Teknik pengambilan sample dalam pengabmas ini menggunakan kriteria responden yaitu remaja usia 11-19 tahun dan bersedia mengikuti program pengabmas ini. Kegiatan pengabmas ini meliputi pre-tes, edukasi, dan diakhiri dengan post-tes.

Remaja di kampung Mergangsan Lor kelurahan Wirogunan telah mengetahui bagian-bagian organ reproduksi baik wanita maupun pria, dan beberapa hal mengenai cara merawat alat reproduksi pada remaja. Namun, untuk pengertian *Hygiene Genetalia*, tujuan *Hygiene Genetalia*, dampak jika tidak merawat organ reproduksi pada remaja, dan tanda dan gejala Penyakit Menular Seksual masih banyak remaja belum dapat menjawab sebelum diberikan penyuluhan. Pengetahuan yang dimiliki oleh peserta sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang belum diketahui dengan baik dan benar.

Hasil tingkat pengetahuan remaja didapatkan jika terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil pre-tes baik menjadi hasil post-tes sangat baik. Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Mengenal dan Merawat Organ Reproduksi pada Remaja**

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test	Total
Baik	21 (63,6%)	3 (9,1%)	33
Sangat Baik	12 (36,4%)	30 (90,9%)	33

Tingkat pengetahuan remaja di kampung Mergangsan Lor kelurahan Wirogunan meningkat dikarenakan pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Pemaparan informasi tentang lebih detailnya kesehatan reproduksi membuat remaja memahami lebih dalam mengenai apa saja yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Remaja



Gambar 2. Materi Edukasi Remaja

Sebelum diberikan edukasi remaja didapatkan hasil pre-test sebanyak 12 (36,4%) masuk kategori sangat baik, sedangkan 21 (63,6%) masuk kategori baik. Hal ini dikarenakan masalah kesehatan seksual merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan (Ernawati, 2018). Pengetahuan yang minim tentang kesehatan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seksual termasuk kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual (Djama, 2017). Selain itu, akses remaja terhadap layanan kesehatan terutama kesehatan reproduksi yang kurang juga merupakan salah satu penyebab minimnya pengetahuan remaja tersebut (Tirado et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh petugas kesehatan sangatlah penting untuk menjamin bahwa remaja memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang akurat dan *up to date*.

Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting. Remaja memiliki sifat yang sensitif, tingginya rasa ingin tahu dan mau menerima masukan yang baik terutama masalah kesehatan sehingga memunculkan motivasi untuk memelihara kebersihan, dan kesehatan (Senja, Widyastuti dan Istioningsih, 2020). Penyampaian informasi kesehatan reproduksi pada remaja dilakukan menggunakan media *power point*. Media ini cocok digunakan untuk pembelajaran tatap muka dan meningkatkan gambaran yang lebih nyata melalui gambar yang langsung dapat dilihat (Rusmansyah, 2019). Kami bersepakat untuk melakukan penyuluhan secara *offline* melalui media *power point*.

Peningkatan pengetahuan mengenai mengenal dan merawat organ reproduksi remaja dapat terlihat dari peningkatan jumlah responden yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 30 remaja (90,9%), yang sebelumnya atau hasil pre-test sebanyak 12 (36,4%) masuk kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena banyaknya informasi yang diperoleh oleh responden setelah edukasi diberikan. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka tingkat pengetahuannya seseorang akan tinggi (Kuntoro, 2016). Perlunya pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja untuk meningkatkan perilaku dan level dari kesehatan remaja itu sendiri, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa (Wirata & Ballena, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang benar dan tepat tentang cara merawat organ reproduksi pada remaja dengan benar merupakan hal penting dalam rangka menyadarkan remaja untuk melakukan hal menjaga kebersihan organ reproduksi secara aktif dan mandiri, serta perlu dilakukan sejak sedini. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja mencapai 90,9% sesuai dengan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 30-34.
- Erianti, S., & Adila, D. R. (2019). *PENYULUHAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS PADA REMAJA DI SMU NEGERI 11 PEKANBARU*. 2(3), 214–220.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Fitrianingsih, Y., & Vimala, D. (2019). Pemanfaatan Media Elektronik Handphone Sebagai Sarana Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp 8 Kota Cirebon Tahun 2018. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143–146. <https://doi.org/10.37160/emass.v1i2.336>
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Kuntoro, H. I. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43–51
- Senja, Widyastuti, dan I. (2020). *The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health. Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.
- Tirado, V., Chu, J., Hanson, C., Ekström, A. M., & Kågesten, A. (2020). *Barriers and facilitators for the sexual and reproductive health and rights of young people in refugee contexts globally: A scoping review*. *PloS one*, 15(7), e0236316.
- Wirata, R. B., & Ballena, N. S. (2021). *Effects of Health Education on Hygienic Self-Care Practices among Female Adolescent*. *Journal of Health Education*, 25(1), 57–60. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- Wirata, R. B., Listyaningsih, E., & Haryanti, P. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kekerasan Perempuan dan Dampaknya terhadap Kesehatan Reproduksi Knowledge And Attitude Of Female Adolescent About Women ' s Violence And The Impact On Reproductive Health*. 4(1), 151–159.
- Wirata, R. B., Padipta, S. R. R., & Retnaningsih, I. (2022). *KECEMASAN IBU HAMIL SELAMA PANDEMI COVID-19*. 15(2), 118–125. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.18252>